

**REPRESENTASI *GENDER IN EQUALITY* DALAM
SINETRON DUNIA TERBALIK DI RCTI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

RUDI HARTONO

2014230054

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2020

Rudi Hartono, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, 2020
REPRESENTASI GENDER IN EQUALITY DALAM SINETRON DUNIA
TERBALIK DI RCTI

Dosen Pembimbing Utama : Fathul Qorib, S.I.kom., M.I.kom

Dosen Pembimbing pendamping : M. Abdul Ghofur S.I.kom., M.I.kom

RINGKASAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang direpresentasikan dalam sinetron “dunia Terbalik Di RCTI”, fokus penelitian ini adalah representasi ketidakadilan gender yang terkandung dalam sinetron “Dunia Terbalik Di RCTI” yang terdapat 9 *scene*

Dunia Terbalik adalah sinetron yang mengisahkan kehidupan sebuah desa yang dimana kaum laki-laki mengurus pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga, sedangkan kaum perempuan bekerja menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam kehidupan rumah tangga di sinetron “Dunia Terbalik”.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotika Charles S.Pierce. Metode ini menggunakan tiga elemen utama yang disebut teori tiga makna atau *triangle meaning*. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa *scene* yang ada dalam sinetron “Dunia Terbalik”, yang menunjukkan nilai-nilai atau tanda-tanda ketidakadilan gender, yaitu terdiri dari *marginalisasi, subordinasi, stereotip, violence*, beban kerja berlebihan. Dalam sinetron “Dunia Terbalik” terdapat simbol bentuk ketidakadilan gender yakni citra kaum laki-laki dipandang rendah, laki-laki terlihat mengerjekan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan domestic, pada umumnya pekerjaan tersebut dilakukan oleh kaum perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinetron “Dunia Terbalik” dalam menampilkan kaum laki-laki sebagai tokoh utama telah menimbulkan berbagai ketidakadilan gender. Berdasarkan analisis laki-laki direpresentasikan sebagai kaum yang anggap rendah, citra sebagai laki-laki dipandang buruk, laki-laki dengan label negatif, dan laki-laki dengan beban kerja yang ganda.

Kata Kunci: Gender, Representasi, Sinetron.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersamaan dengan pertumbuhan media televisi yang pengaruhi kehidupan warga, tv memperkenalkan bermacam program kegiatan disetiap harinya serta film manjadi siaran yang kerap dilihat maupun di tonton sebab film ialah media hiburan. Dunia perfilmmman tidak hanya jadi totonan yang menghiburkan untuk khalayak laus tetapi pada biasanya film bisa selaku fasilitas penyampaian pesan, baik pesan yang mendidik, hiburan serta informasi. Film pula selaku alat komunikasi yang jitu sebab bersifat audio visual, ialah foto dan suara yang hidup. Dengan foto dan suara, film dapat menggambarkan banyak dalam waktu pendek. Pada saat menyaksikan film pemirsa seakan- akan bisa menembus ruang dan waktu yang bisa menggambarkan kehidupan serta sanggup pengaruhi audiens. Menyaksikan tv ialah salah satu budaya warga Indonesia yang masih banyak digemari. Tv adalah ialah media massa yang sangat banyak diminati warga Indonesia. Nyaris di tiap rumah di pedesaan ataupun di kota memiliki tv. Terkadang tidak cuma lumayan satu tv saja yang terdapat didalam rumah, apalagi disetiap ruangan rumah ada tv. Dengan harga yang sangat terjangkau dan terus menjadi beragamnya saluran telivisi yang tersebar, dan banyaknya program kegiatan yang disajikan menjadikan tv selaku media elektronik untuk warga Indonesia. Demi penuhi kebutuhan dan data, para owner media massa terdorong untuk membuat beragam macam program kegiatan. Perihal tersebut terjalin terhadap media massa tv lokal ataupun nasional. Banyaknya broadcaster yang profesional terus menjadi inovatif serta kreatif sehingga terjadinya program-program yang menarik.

Program tv bisa dibedakan dua macam yakni: Program informasi serta program hiburan, drama, film, permainan show, musik, dengan begitu banyaknya genre program tv membagikan banyak opsi terhadap warga untuk memilah program mana yang mau mereka lihat. Dari sekian banyaknya siaran ditelevisi, sinetron merupakan siaran yang kebanyakan digemari warga Indonesia. Nyaris

di setiap stasiun tv di Indonesia memiliki senetron andalan tiap- tiap yang disiarkan tiap hari serta terus dikembangkan demi menarik peminat pemirsa. Dari 2 program diatas bisa dibagi jadi format yakni format program siaran tv merupakan wujud program siaran yang mempunyai tujuan, tata cara, karakteristik serta norma tertentu dalam penyajiannya. Program drama dibagi dalam format program yakni, sinetron, film(FTV) serta kartun. Program nondrama dibagi dalam format program yakni, musik game, reality show pertunjukan lawak variety show, serta talkshow.

Drama merupakan kegiatan tv yang dibuat serta menemukan melalui proses imajinasi kreatif serta kisah- kisah drama ataupun fiksi yang direkayasa serta dikreasi ulang. Naratama dalam Latief (2015: 8). Memaparkan kalau program drama ialah sesuatu format kegiatan televise yang dibuat serta diciptakan lewat proses imajinasi kreatif serta kisah- kisah drama ataupun fiksi yang direkayasa serta dikreasi ulang. Format yang digunakan ialah interpretasi cerita kehidupan yang diwujudkan dalam sesuatu runtutan cerita dalam beberapa adegan. Adegan tersebut hendak mengombinasikan antara kenyataan hidup serta khayalan ataupun kenyataan para khayalan creator. Contohnya: cerita percintaan, kesengsaraan, horror, lawak, mitos, aktivitas, serta sebagainya.

Sebagaimana diinformasikan oleh suatu majalah eksekutif Mega Sinetron(1996), kelahiran sinetron di Indonesia secara tidak langsung merupakan akibat dari maraknya industri tv di Indonesia dikala ini, tv swasta lahir sepanjang tahun 1989– 2002(RCTI, SCTV, TPI, ANTV, INDOSIAR, METRO Televisi, LATIVI, TV7, GLOBAL Televisi) yang nyatanya sanggup pengaruhi warga. Selaku implikasi dari bangkitnya industri tv di Indonesia merupakan stasiun tv wajib bisa menyediakan siaran program kegiatan untuk mengikat penonton. Hal ini karna kenyataan menunjukkan terdapatnya titik jenuh penonton terhadap bahan- bahan yang tidak berpihak kebudayaan sendiri,(goodnewsfromindonesia 2020).

Ada pula siaran lokal yang saat ini jadi primadona merupakan sinetron. Terlepas dari isi pesan serta penggarapan yang kurang baik, program ini sukses menarik penonton serta mencetak rating yang rata- rata memuaskan. Hingga tidak heran bila jumlah pembuatan sinetron terus menjadi bertambah. Selaku hasil

pembuatan industri, kedatangan sinetron benar mengalami banyak tantangan selaku produk hiburan. Sinetron menemukan popularitas lewat rating. Tetapi begitu, kepopulerannya sudah menimbulkan akibat dari penayangannya. Tetapi pada tahun 2017 hingga saat ini salah satu sinetron di tayangkan di stasiun tv swasta yang mengikat tema kehidupan wanita yang tidak menggambarkan sesuai dengan tempatnya. Salah satunya merupakan sinetron yang bertema Dunia Terbalik. Sinetron yang tayang setiap hari di stasiun tv swasta RCTI ini jadi sinetron adalah yang di siarkan di stasiun tv RCTI pada tahun 2017 sampai saat ini. Terbukti dengan besar peringkat drama ini. Sinetron Dunia Terbalik ialah sinetron yang berjenis drama, komedi, religi, yang memperoleh reaksi yang sangat baik dalam penayangannya. Sinetron berjenis drama, komedi, religi, ini penayangannya lumayan larut malam yang di mulai jam 21. 00 Wib, performa dunia terbalik lumayan bagus. Terletak di posisi 2 dan TVR 3, 7 serta TVS 17, 2. drama Dunia Terbalik sukses mengalahkan drama SCTV yang disiarkan pada waktu sebelumnya, Cinta Suci yang menduduki posisi 4 dengan TVR 3, 5 serta TVS 17, 1 (Inews. id 2021).

Sinetron merupakan sandiwar bersambung yang ditayangkan oleh stasiun tv. Dalam bahasa Inggris, sinetron dituturkan soap opera serta dalam bahasa Spanyol biasa disebut telenovela. Sebelum siaran sinetron didirikan seperti saat ini ini, telenovela lebih dahulu dipertontonkan di Indonesia. Tetapi saat ini, telenovela tidak lagi disiarkan dan Indonesia memiliki siaran sendiri yang menunjukkan hasil pembuatan dalam negara, ialah sinetron. drama menunjukkan wacana maupun tiruan kenyataan sosial nyata. Sinetron menyajikan jenis tanggapan serta interaksi sosial terkini, memiliki pesan pandangan terhadap transformasi tanggapan serta interaksi sehingga penonton jadi paham atas terdapatnya opsi ganda yang bertentangan. Sinetron menampilkan sekilas, berujar dalam bingkai adegan, berbentuk, dan dengan metode yang sensasional. Makna-makna muncul secara kontras serta menyamaratakan arti isyarat(signs) yang silih berlawanan dengan memakai logika perkataan serta visual. Sinetron pula ialah pengutaraan pesan dari stasiun tv kepada warga, sinetron bisa berperan selaku perlengkapan media massa. Guna media massa tercantum tv bagi seseorang pakar

komunikasi Dokter. Harold D Laswell The surveillance of the environment. Media massa memiliki guna selaku pengamat area, ataupun dalam bahasa simpel, selaku pemberi data tentang hal-hal yang terletak di luar penguasaan pandangan kepada warga luas. The correlation of the parts of society in responding to the environment. Media massa berperan untuk melaksanakan pembedaan, penilaian, serta pemahaman dari keterangan. Dalam kejadian ini kewajiban media massa merupakan melaksanakan pembedaan melanggar apa yang pantas buat ditayangkan. Pemilihan dicoba oleh editor, reporter, redaktur yang menjalankan media massa.

mengenai dari seluruh faktor penyusunan acara siaran yang terpenting juga paling utama merupakan pemirsa. Pemirsa merupakan pasar program cerita, bila suatu acara disaksikan banyak pemirsa hingga acara tersebut banyak membagikan manfaat kepada stasiun. Pemirsa senantiasa jadi rebutan program tv. Kadangkala perebutan pemirsa pada waktu khusus. Misalnya, stasiun tv melaksanakan bermacam kejadian serta taktik tayang cuma buat menemukan, merebut serta mempertahankan pemirsa. Pemirsa tv tidak seimbang dengan pemirsa film ataupun pertunjukan musik, pemirsa tv ada sebagian tempat ataupun berpisah. ada juga yang dirumah, hotel, kafe serta dimana saja. bermacam-macam, dari umur, status sosial, pendapatan, daerah grafis, keadaan psikologi, serta motivasi bermacam-macam satu sama lainnya. Terdapat yang cuma hanya menyaksikan buat mengisi waktu, terdapat yang menjadikan siaran tv selaku bagian hidupnya. Menjadikan tv selaku mentor dalam seluruh tingkah lakunya.

Bruton,(2017: 67) dalam Latief(2017: 51), berkata,” pemirsa cuma ada di ambang interaksi dengan naskah bukan seperti suatu himpunan yang jelas dan menunggu respon, pemirsa suka beralih channel bergerak semacam kupu-kupu yang terlalu aktif.” Pemirsa bisa dipanggil “ raja“ oleh stasiun tv. Pemirsa ditempatkan seperti “ raja” maksudnya, seluruh perintah serta kemauan pemirsa akan senantiasa diamati oleh stasiun tv, kemauan serta kebutuhannya informasi juga hiburan tidak dapat dibantahkan, wajib diiringi serta dilayani.

Pokok utama dalam sinetron tidak jauh dari wanita, wanita umumnya ditafsirkan sangat lumrah tempatnya ialah terdapat dirumah, memasak, bersih

rumah, merawat anak, serta selaku obyek intim ataupun simbol sex, ataupun pelecehan, dan salalu disalahkan. Sinetron kerap kali di ambil dari cerita kehidupan tiap hari yang terdapat dimasyarakat. Namun wajib dikenal kalau sinetron pula tercantum bagian dari pertunjukan, yang lekat dengan komponen drama didalamnya. Drama di Indonesia memiliki JUDUL yang sangat berbagai, mulai yang berjudul religi, kekeluargaan, serta cerita lainnya yang memiliki persamaan yang nyaris sama tetapi senantiasa dibuat juga di tayangkan.

Dunia Terbalik ialah drama yang menunjukkan persamaan antara perempuan dan laki-laki yang menggambarkan tentang suami ditinggalkan istri mencari uang keluar negara. Diawali melalui cerita Akum Idoy Aceng serta Dadang. Mereka saat ini wajib mendidik anak-anak mereka serta mengurus seluruh kegiatan rumah tangga yang sepatutnya jadi urusan perempuan. Melainkan istri mereka yang bertugas menanggung kebutuhan keluarga. Penggambaran semacam ini yang menimbulkan ketidakadilan gender,

Ketidakadilan gender ialah permasalahan yang masih terdapat dimasyarakat Indonesia, sebab ketertinggalan wanita mencerminkan masih terdapatnya ketidakadilan serta ketidaksejajaran antara pria serta wanita di Indonesia seperti ini bisa dilihat dari cerminan keadaan wanita Indonesia, tetapi ketidakadilan bukan saja untuk kalangan wanita, namun pula untuk kalangan pria. Berbagai perbedaan kedudukan, fungsi, tugas serta tanggung jawab dan peran antara pria serta wanita baik secara langsung ataupun tidak langsung,

Berdasarkan Fakih (2013: 71), mengemukakan kalau gender ialah sesuatu watak yang menempel pada kalangan pria ataupun wanita yang diwujudkan sebagai sosial ataupun kultural. Pergantian karakteristik serta sifat yang terjalin dari masa kemasa serta dari posisi keposisi yang lain dipanggil persepsi gender. Persepsi tersebut butuh dikaji lewat ekspresi perwujudan ketidakadilan, paling utama terhadap kalangan wanita yang terdapat di warga, seumpama. menyangkut pelabelan ataupun penandaan terhadap salah satu tipe kelamin tertentu. Misalnya, pemikiran terhadap wanita kalau fungsinya cuma melakukan aktivitas yang berkaitan dengan rumah tangga ataupun tugas dalam negeri serta sebagai dampaknya kala dia terletak di ruang masyarakat hingga tipe pekerjaan.

Subordinasi kedudukan wanita lebih hina dari pada pria. Realitas memperlihatkan pula kalau masih terdapat nilai-nilai warga yang menghalangi ruang gerak paling utama wanita di bermacam kehidupan.

Kekerasan serta pelecehan intim, kekerasan terhadap wanita selaku akibat perbandingan kedudukan, kekerasan tidak cuma menyangkut serbuan raga saja semacam perkosaan, pemukulan, serta penyiksaan, namun pula yang bertabiat non raga semacam pelecehan intim, paksaan secara emosi wanita ataupun pria yang mengalaminya hendak merasa terusik batinnya. Pelakon kekerasan yang bersumber sebab gender ini beragam. Terdapat yang bertabiat individual semacam di rumah tangganya ataupun di tempat universal serta pula di dalam warga. Wanita, pihak sangat rentan hadapi kekerasan, dimana perihal itu terpaut dengan marginalisasi, subordinasi ataupun stereotip di atas.

Beban kerja wanita, beban kerja yang wajib dilakukan salah satu tipe kelamin tertentu. Dalam sesuatu rumah tangga pada biasanya, sebagian tipe aktivitas dicoba oleh pria, serta sebagian yang lain dicoba oleh wanita. Bermacam observasi menampilkan wanita mengerjakan nyaris 90% dari aktivitas rumah tangga, sehingga untuk wanita yang beraktivitas di luar rumah, tidak hanya bekerja di daerah publik mereka pula masih wajib mengerjakan pekerjaan dalam negeri.

Gender merupakan watak yang menempel pada pria ataupun wanita yang diwujudkan secara sosial ataupun cultural, misalnya kalau wanita itu diketahui lembah lembut, emosional, serta keibuan. Sedangkan pria dikira kokoh, rasional, jantan serta perkasa. Karakteristik dari watak diatas bisa dipertukarkan, maksudnya pria pula terdapat yang lemah, emosional serta keibuan, sedangkan terdapat pula wanita yang kokoh, rasional serta perkasa. Pergantian ciri karakter tersebut bisa terjalin dari waktu serta ketempat yang lain. Misalnya era dahulu disuatu tempat tertentu wanita lebih kokoh dari pria, namun di era serta tempat yang lain lelaki sangat kokoh. Pergantian pula dapat terjalin dari kelas ke kelas warga lain. Disuku tertentu, wanita kelas dasar dipedesaan lebih kokoh dibanding pria. Semua hal tersebut dapat dipertukarkan antara sifat perempuan laki-laki dan bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya,

sebagai contoh disebuah desa tertentu memiliki tradisi dimana masyarakatnya masih berpandangan bahwa wanita itu tidak boleh bekerja atau berprofesi dilindungi pemerintah karena pandangan terhadap perempuan bahwa tugas dan fungsinya hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumah tanggaan atau tugas domestik, sebagai akibatnya wanita dianggap lemah dan terjadi ketidakadilan gender terjadi kepada kaum wanita tersebut, hal tersebut merupakan tradisi yang menciptakan pelebelan stereiotip tertentu pada perempuan yang telah mengakar kuat dalam masyarakat. Budaya dan tradisi sangat berperan dalam membentuk *stereotip* yang menciptakan ketergantungan perempuan pada laki-laki cukup besar. Untuk mereposisi peran perempuan dalam pergaulan sosial masyarakat, maka konsep gender lahir merekonstruksikan hubungan laki-laki dan perempuan secara universal untuk membuka peluang yang sama menggeluti berbagai bidang kehidupan tanpa dipengaruhi oleh perbedaan gender, laki-laki atau perempuan.

Representasi ketidakadilan gender (*gender in equality*) dalam sinetron dunia terbalik adalah terjadinya ketidakadilan gender dan berubahnya perilaku ataupun sifat-sifat yang berubah dari waktu-kewaktu dengan ini. Alasan yang mendasar untuk meneliti sinetron Dunia Terbalik yang tayang di stasiun televisi RCTI, ingin menganalisis pesan-pesan ketidakadilan gender yang terjadi di dalam sinetron dunia terbalik yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI. RCTI sendiri merupakan stasiun televisi yang sering menayangkan pemain atau artis yang terkenal maupun program yang baik dan selalu mendapatkan rating tinggi. RCTI sangat percaya diri menayangkan sinetron Dunia Terbalik dengan isi cerita yang dianggap begitu kontroversi di sebagian masyarakat di Indonesia. Permasalahan yang terjadi pada sinetron Dunia Terbalik ini perlu dikaji melalui paradigm ketidakadilan gender Mansur Fakhri. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori tentang tanda-tanda yang bersifat umum dan dapat diterapkan pada segala macam tanda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah. Bagaimana pesan ketidakadilan gender (*Gender in Aquality*) dalam tanyangan sinetron dunia terbalik yang tayang di RCTI ?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pesan ketidakadilan gender (*Gender In Aquality*) dalam sinetron Dunia Terbalik yang tayang di RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran, khususnya berkaitan dengan tayangan sinetron Dunia Terbalik serta meneliti sejauh mana ketidakadilan gender tersebut berpengaruh terhadap kehidupan khalayak umum.
- b. Sebagai pengembangan penelitian sebelumnya dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai ketidakadilan gender dalam tayangan senetron Dunia Terbalik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca berkaitan ketidakadilan gender pada tayangan sinetron Dunia Terbalik, sehingga dapat memahami dan dapat memberikan tanggapan kritis terhadap tayangan di sinetron.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*: Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi, (Berita, Feature, Laporan Investigasi, Documenter, Dan Teknik Editing)* Prenadamedia Group.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*: CV Andi Offset Ismail.
- Goodnewsfromindonesi.id.2020.<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/01/23/kilas-balik-sejarah-televisi-indonesia>
- Inews.id 2021. <https://www.inews.id/lifestyle/film/breaking-news-tembus-rating-1098-rekor-sinetron-ikatan-cinta-semakin-meroket>
- Latief, Rusman. Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non Drama (Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan)*: PT Kharisma Putra Utama Jakarta.
- Latief, Rusman. 2017. *Kreatif Siaran Televisi*: Jakarta Kencana Prenadamedia Goup.
- Mc Quail, Denise. 2011, *Teori Komunikasi Massa Edisi 2 buku 6*: Jakarta: Salemba Humanika
- Naratama. 2014. *Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multi Kamera* : Gramedia Widaisaran Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*: Gadjha Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender Dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminism)*: Garudhawaca, Yogyakarta.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*: PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.
- Saefudin, Abdul Aziz. 2010. *Republik Sinetron*. Yogyakarta: Leutika.
- Satori, Djam'an dan Aan, Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2015. *Semiotika Komunikasi*: Bandung Remaja Rosda Karya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabata, CV.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Wahyu Seto Indiwani. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta, mitra Wacana Media.
- Zuhri, Syaifudin, Dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*: PT. cita Intrans Selaras Malang.